

## Pemanfaatan Limbah Kerang Menjadi Souvenir Sebagai Inovasi Produk Pendukung Pelaku Usaha Di Pantai Cemara Indah

**Umi Suniatul Mahmudah<sup>1</sup>, Via Hamida Lutfiatul Hasanah<sup>1</sup>, Indra Pratama<sup>1</sup>, Miftakhul Jannah<sup>1</sup>, Salma Hidayah<sup>1</sup>, Nur Ngazizatuz Zulva<sup>1</sup>, Latifaturrahma<sup>1</sup>, Lucky Firman Afriyansah<sup>1</sup>, Devi Fitri Arifah<sup>1</sup>, Muhammad Aziz Saputra<sup>1</sup>, Ibnu Abdul Hamid<sup>1</sup>, Isnaini Nur Azizah<sup>1</sup>**

Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia  
\*e-mail korespondensi: [umisuniatul@gmail.com](mailto:umisuniatul@gmail.com)

Received: 25-03-2025; Accepted: 03-04-2024; Published: 10-05-2025

### ABSTRAK

Limbah cangkang kerang yang sering terabaikan di Pantai Cemara Indah memiliki potensi besar sebagai bahan baku inovatif dalam pembuatan souvenir berbasis ekonomi kreatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi proses produksi, tantangan, dan peluang yang dihadapi oleh pelaku usaha lokal dalam mengolah limbah tersebut menjadi produk bernilai ekonomi. Metode yang digunakan meliputi pelatihan keterampilan, identifikasi proses produksi, serta analisis tantangan dan peluang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku usaha dapat menghasilkan berbagai produk seperti gantungan kunci, bros, dan hiasan lainnya dengan memanfaatkan limbah cangkang kerang. Tantangan utama meliputi keterbatasan keterampilan teknis dan akses pasar, sementara peluang terletak pada peningkatan daya tarik wisatawan dan kontribusi terhadap keberlanjutan lingkungan. Dengan demikian, pemanfaatan limbah cangkang kerang tidak hanya memberikan nilai tambah ekonomi bagi pelaku usaha, tetapi juga mendukung pengembangan ekonomi kreatif lokal dan memperkenalkan konsep keberlanjutan dalam industri pariwisata berbasis produk lokal.

**Kata Kunci:** Limbah Kerang, Souvenir, Pantai Cemara Indah

### ABSTRACT

*The often overlooked shell waste in Pantai Cemara Indah has great potential as an innovative raw material in making souvenirs based on the creative economy. This study aims to identify the production process, challenges, and opportunities faced by local business actors in processing this waste into products of economic value. The methods used include skills training, identification of the production process, and analysis of challenges and opportunities. The results of the study show that business actors can produce various products such as key chains, brooches, and other decorations by utilizing shell waste. The main challenges include limited technical skills and market access, while opportunities lie in increasing tourist attraction and contributing to environmental sustainability. Thus, the utilization of shell waste not only provides added economic value for business actors, but also supports the development of the local creative economy and introduces the concept of sustainability in the local product-based tourism industry.*

**Keywords:** Shell Waste, Souvenirs, Cemara Indah Beach.

### PENDAHULUAN

Lampung Timur merupakan kabupaten yang memiliki potensi sumber daya perairan yang melimpah. Salah satu wilayah yang menonjol adalah Desa Bandar Negeri di Kecamatan Labuhan Maringgai, yang sebagian besar terdiri dari tambak dan pesisir

pantai. Kondisi geografis ini menjadikan desa tersebut sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di Lampung Timur. Pantai Cemara Indah, yang terletak di desa ini, tidak hanya menjadi objek wisata, tetapi juga menjadi sumber mata pencaharian bagi masyarakat setempat, seperti nelayan dan pedagang.

Banyak sumber daya Pantai Cemara Indah yang potensial di kembangkan namun, belum di manfaatkan oleh masyarakat setempat adalah cangkang kerang. Kerang adalah salah satu komoditas laut yang memiliki nilai ekonomis baik daging maupun cangkangnya. Pemanfaatan cangkang kerang sebagai bahan dasar utama pembuatan aneka kerajinan selain bernilai ekonomis, juga berpotensi untuk mengurangi pencemaran lingkungan. Cangkang kerang yang dijadikan sebagai bahan dasar memiliki tekstur yang sangat bagus untuk dibentuk menjadi aneka kerajinan tangan (Abubakar et al. 2021).

Cangkang kerang yang sebelumnya sebagai limbah pantai, apabila diolah dapat menjadi hiasan unik dan indah. Mengingat belum adanya souvenir atau oleh-oleh khas pantai Cemara Indah, melalui kegiatan pengabdian Kuliah Kerja Sosial (KKS) Universitas Ma'arif Lampung melakukan kegiatan pelatihan pembuatan souvenir berupa bros, gantungan kunci, jepit rambut, dan kotak tisu dari bahan utama cangkang kerang.

Usaha kerajinan kerang tidak hanya memberikan keuntungan finansial bagi pelaku usaha, tetapi juga membuka peluang lapangan kerja bagi masyarakat dan meningkatkan kreativitas mereka berdasarkan permintaan pasar yang terus berkembang juga memungkinkan produk-produk kerajinan ni untuk dipertahankan sebagai karya seni yang berkualitas. Dengan demikian, limbah padat berupa cangkang kerang memiliki potensi besar untuk meningkatkan perekonomian masyarakat pesisir. Pembuatan kerajinan bros dari limbah kerang dapat memberikan nilai tambah pada limbah hasil laut, yang pada gilirannya dapat menjadi alat pemberdayaan masyarakat dan menciptakan lapangan kerja (Mahendra et al. 2023).

Dengan adanya program ini, Desa Bandar Negeri diharapkan mampu menjadi contoh sukses dalam pengelolaan limbah kerang yang efektif dan berkelanjutan. Pengelolaan limbah kerang tidak hanya memberikan manfaat lingkungan berupa pengurangan limbah kerang yang berserakan di sekitar pantai Cemara Indah, tetapi juga mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat.

## METODE

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) sebagai metode pengembangan masyarakat. ABCD merupakan pendekatan yang menitikberatkan pada identifikasi dan penguatan aset, potensi, serta kekuatan yang telah dimiliki oleh masyarakat, bukan pada kekurangan atau masalah yang mereka hadapi. Pendekatan ini berupaya memfokuskan pengembangan pada hal-hal positif yang dapat menjadi pijakan untuk membangun kemandirian masyarakat.

Prinsip dasar dari metode ABCD adalah bahwa setiap komunitas memiliki aset yang unik, baik dalam bentuk keterampilan individu, jaringan sosial, hingga sumber daya lokal. Dengan mengenali dan mengoptimalkan aset-aset ini, masyarakat dapat diberdayakan untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan dari dalam. Metode ini

mendorong partisipasi aktif masyarakat sebagai subjek pembangunan, bukan sekadar objek penerima bantuan.

Dalam konteks pengabdian ini, menjadikan para pedagang pantai sebagai kelompok mitra yang menjadi fokus pemberdayaan. Para pedagang ini merupakan pelaku ekonomi lokal yang memiliki peran penting dalam kehidupan sosial dan ekonomi di kawasan wisata Pantai Cemara Indah, yang terletak di Desa Bandar Negeri, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. Mereka dipilih karena dinilai memiliki potensi besar untuk dikembangkan melalui pendekatan berbasis aset.

Sebagai bagian dari proses pemberdayaan, juga telah melakukan manajemen kelompok terhadap para pedagang tersebut. Hal ini mencakup pendataan, pembentukan struktur organisasi sederhana, hingga pelatihan keterampilan yang relevan. Dengan penguatan kapasitas dan pemanfaatan potensi lokal yang dimiliki para pedagang, diharapkan akan tercipta kemandirian ekonomi dan keberlanjutan usaha mereka di lingkungan Pantai Cemara Indah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **1. Persiapan Pelatihan Program Pengabdian**

##### **a) Survey Lapangan (Potensi Sumber Daya)**

Survey lapangan ini dilakukan untuk merinci dan menggali informasi penting terkait dengan potensi sumber daya yang dapat digunakan dalam proyek pembuatan kerajinan souvenir dari limbah cangkang kerang di Pantai Cemara Indah, Bandar Negeri, Lampung Timur. peneliti mengidentifikasi lokasi di sekitar Pantai Cemara Indah yang memiliki potensi sumber daya cangkang kerang yang cukup berlimpah. Tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi sumber daya yang tersedia, mengevaluasi ketersediaan bahan baku, mengukur kualitas cangkang kerang, menilai ketersediaan tenaga kerja, dan memahami aspek lingkungan yang perlu diperhatikan(Islamiyah, Azis, and Engelen 2021). Survey lapangan akan memasukkan analisis terhadap kualitas cangkang kerang yang dihasilkan. Kualitas ini mencakup ketebalan, kekuatan, dan warna cangkang kerang, yang akan memengaruhi hasil akhir dari kerajinan souvenir.(Mahendra et al. 2023)

##### **b) Tahap Persiapan Alat dan Bahan**

Tahapan ini merupakan tahapan mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung terlaksananya kegiatan pengabdian, meliputi persiapan tempat sosialisasi, persiapan peralatan yang digunakan meliputi peralatan pistol lem tembak, pensil, penggaris dan cutter untuk memotong dan melubangi kulit kerang, dan persiapan bahan-bahan termasuk bahan baku berupa kulit atau cangkang kerang yang dikumpulkan dari peneliti, dan bahan-bahan penunjang lainnya untuk membuat beberapa aksesoris wanita seperti bros, jepit rambut, bando, gantungan kunci, dan kotak tisu.(Muhammad Taswin Munier et al. 2022).

## 2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan kegiatan merupakan inti dari kegiatan pengabdian ini, yang didalamnya memuat beberapa tahapan yang semuanya dimaksudkan untuk melatih keterampilan ibu-ibu sekitar pantai dalam mengolah kembali limbah cangkang menjadi barang bernilai jual.



**Gambar 1.** Tahap Pelaksanaan Kegiatan

## 3. Tahap Pemilihan Kulit Kerang

Kulit kerang yang telah dipilah berdasarkan kelayakannya (bentuknya utuh, tidak pecah atau retak), selanjutnya dikelompokkan berdasarkan ukuran, warna, dan keutuhan cangkangnya. Tujuan pengelompokan ini untuk memudahkan peserta pelatihan dalam mengatur pembagian bahan yang akan dirangkai ditahap selanjutnya (Supriadi And Jamaluddin 2021).



**Gambar 2.** Tahap Pemilihan Kulit Kerang

#### 4. Tahap Pembersihan

Setelah tahap pengelompokan, selanjutnya ke tahap. Pada tahapan ini, cangkang yang telah dipilah sebelumnya dibersihkan dengan sikat menggunakan air bersih dalam wadah untuk melepaskan kotoran yang melekat di kulit cangkang tersebut (Herosian et al. 2023). Selanjutnya cangkang yang telah bersih direndam dalam larutan soda kue, garam dan pewangi selama 24 jam. Setelah 24 jam perendaman, cangkang tersebut ditiriskan lalu dikeringkan dengan cara diangin-anginkan. Setelah kering, cangkang disimpan dalam wadah tertutup.

#### 5. Tahap Merangkai

Tahapan ini merupakan tahapan yang paling rumit karena membutuhkan ketekunan dan kesabaran yang dipadukan dengan kreativitas untuk dapat menghasilkan aksesoris yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Ide-ide kreatif sangat dibutuhkan dalam tahapan ini, ide dan contoh kreasi dapat diakses melalui fasilitas internet dan buku-buku kerajinan tangan (handcraft)(Vera Firdaus 2017). Tahapan ini dibutuhkan kerja keras dari tim pengusul dalam hal mendampingi anggota kelompok. Keuletan dari anggota kelompok sangat menentukan keberhasilan mereka dalam mengolah bahan baku menghasilkan aksesoris yang indah dan sesuai standar penjualan sehingga layak menjadi barang bernilai jual (Musapana and Amalia 2020).



**Gambar 3.** Tahap Merangkai

#### Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini merupakan bentuk keterlibatan aktif dari peneliti dalam mendampingi dan memberdayakan masyarakat sekitar Pantai Cemara Indah. Kelompok mitra dalam kegiatan ini adalah ibu-ibu pedagang yang berjualan di sekitar kawasan pantai. Keterlibatan mereka dipilih secara spesifik karena kelompok ini tergolong rentan dari segi ekonomi, sosial, dan budaya, sebagaimana dijelaskan oleh Sihombing (2021). Selain sebagai bentuk pemberdayaan, kegiatan ini juga bertujuan untuk mendorong terciptanya produk khas seperti souvenir atau oleh-oleh yang dapat menjadi identitas Pantai Cemara Indah.

Partisipasi kelompok ibu-ibu pedagang ini terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh tim pengabdian. Mereka menunjukkan semangat untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru, khususnya dalam hal pemanfaatan bahan lokal menjadi produk kreatif. Pelatihan ini berfokus pada pengolahan bahan baku dan perakitan aksesoris wanita, seperti gelang, kalung, dan hiasan lainnya, yang memiliki nilai estetika dan ekonomi.

Salah satu keunggulan yang dimiliki kelompok mitra ini adalah kedekatan mereka dengan bahan baku lokal, yakni cangkang kerang yang banyak ditemukan di area pantai. Keakraban mereka dengan bahan ini menjadi modal awal yang sangat membantu dalam proses pelatihan. Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam mengembangkan kreativitas mereka untuk mengombinasikan bahan utama tersebut dengan bahan penunjang lain agar menghasilkan produk yang menarik dan layak jual di pasaran.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, pelatihan tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis, tetapi juga mendorong aspek desain dan inovasi produk. Peserta didorong untuk mengeksplorasi berbagai bentuk dan model aksesoris agar produk yang dihasilkan tidak monoton. Proses ini menjadi penting dalam membangun kepercayaan diri mereka sekaligus meningkatkan daya saing produk lokal sebagai oleh-oleh khas Pantai Cemara Indah.

Keberhasilan program ini sangat bergantung pada keberlanjutan kegiatan dan semangat keswadayaan dari kelompok mitra. Oleh karena itu, program dirancang tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga menanamkan prinsip kemandirian dalam jangka panjang. Dengan pendampingan yang konsisten dan motivasi yang terus diberikan, diharapkan ibu-ibu pedagang ini dapat tumbuh dan berkembang dengan kekuatan mereka sendiri, serta mampu menciptakan dampak ekonomi yang nyata di lingkungan sekitar (Viska Inda Variani et al., 2023).

## **KESIMPULAN**

Pemanfaatan limbah kerang untuk pembuatan souvenir di Pantai Cemara Indah memiliki potensi besar dalam mengembangkan ekonomi lokal, khususnya bagi para pelaku usaha di sekitar pantai. Melalui pelatihan yang dilakukan oleh tim Kuliah Kerja Sosial (KKS) Universitas Ma'arif Lampung, kelompok ibu-ibu pedagang setempat berhasil mengolah limbah kerang menjadi produk bernilai jual, seperti bros, gantungan kunci, jepit rambut, dan kotak tisu. Kegiatan ini tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi, tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan kreativitas masyarakat.

Proses pembuatan kerajinan dari limbah kerang yang meliputi tahap persiapan, pemilahan, pembersihan, pemutihan, dan perakitan, menunjukkan pentingnya peran serta masyarakat dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah mendorong kreativitas dan ketekunan dalam merangkai produk agar sesuai dengan permintaan pasar. Keberhasilan program ini

sangat bergantung pada kelanjutan dan kemandirian masyarakat, dengan harapan mereka dapat berkembang secara mandiri.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Sosial (KKS) ini. Khususnya kepada pengelola Pantai Cemara Indah, baik individu maupun organisasi yang terlibat, yang telah memberikan kesempatan dan dukungan untuk melaksanakan program ini dengan penuh komitmen dan tanggung jawab.

Kami juga sangat menghargai partisipasi aktif dari seluruh peserta dan masyarakat yang terlibat, yang telah memberikan ide dan bekerja sama dengan baik sepanjang pelaksanaan kegiatan ini. Tanpa kerjasama yang solid dari semua pihak, tujuan dari kegiatan pengabdian ini tidak akan dapat tercapai dengan optimal.

## Daftar Pustaka

- Abubakar, Salim, Masykhur Abdul Kadir, Rugaya H. Serosero, Riyadi Subur, Sri Endah Widiyanti, Adi Noman Susanto, Rina Rina, and Reni Tyas Asrining P. 2021. "Pemanfaatan Limbah Cangkang Kerang Untuk Produk Kerajinan Tangan Masyarakat Pesisir." *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 4 (4). <https://doi.org/10.29303/jpmphi.v4i4.1010>.
- Herosian, Yulia, Tantri Octora, Dwi Syah, Mohd Nawi Purba, Khomeiny Yunior, Andre Fitriano, and Habib Hakim. 2023. "ISSN : 2746-6507" 4 (2): 146–50.
- Islamiyah, Syahmidarni Al, Rosdiani Azis, and Adnan Engelen. 2021. "Pemanfaatan Limbah Cangkang Kerang Menjadi Cinderamata." *Jurnal Ilmiah Pangabdhi* 7 (1): 41–43. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v7i1.9883>.
- Mahendra, Yoga, Andi Hasryningsih Asfar, Nurisa AinulMahmudah, Ika Pratiwi, Icin Quraysin, Afit Riyanto, Syafira Nur Fadillah, and Siti Rohmah. 2023. "Pemanfaatan Limbah Cangkang Kerang Sebagai Alternatif Pembuatan Kerajinan Cinderamata Wisata Pantai Gope Karangantu Banten." *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti* 4 (4): 744–58. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v4i4.2275>.
- Muhammad Taswin Munier, Ermayanti Ishak, Bahtiar, Muhammad Fajar Purnama, Yustika Intan Permatahati, Latifa Fekri, and Irwan Junaidi Effendy. 2022. "Pemanfaatan Limbah Cangkang Kerang Guna Meningkatkan Keterampilan Istri Nelayan Di Kelurahan Lapulu." *Jurnal Pengabdian Meambo* 1 (2): 128–35. <https://doi.org/10.56742/jpm.v1i2.21>.
- Musapana, Siti, and Intan Rizky Amalia. 2020. "Kerajinan Limbah Cangkang Kerang Sebagai Alternatif Pembuatan Bros Ramah Lingkungan Tambakrejo Semarang." *ABDI: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 2 (1): 58–66. <https://doi.org/10.24036/abdi.v2i1.54>.

- Sihombing, Maria Margaretha. 2021. "Jurnal Pkm." *Peningkatan Kualitas Pendidikan Anak Melalui Bimbingan Belajar Yang Dilakukan Di Puri Cempaka* 1 (1): 7–13.
- Supriadi, Nanang, and Wan Jamaluddin. 2021. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Desain Kerajinan Kulit Kerang Untuk Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5 (1): 41–50.
- Vera Firdaus. 2017. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Ikip Pgri Jember." *Humaniora* 14 (2): 45–53.
- Viska Inda Variani, Muhammad Zamrun Firihi, Irma Nurjannah, Fahmiati, Amadhan Takwir, Sjamsu Alam Lawelle, and Darwin Ismail. 2023. "Inovasi Pemanfaatan Limbah Cangkang Kerang Menjadi Souvenir Untuk Mendukung Destinasi Wisata Pulau Bokori." *Jurnal Pengabdian Meambo* 2 (1): 19–26. <https://doi.org/10.56742/jpm.v2i1.53>.